

B A B III

TINJAUAN TERHADAP KEDUDUKAN WANITA

A. Diri Wanita Dan Pengertiannya

Sejak dahulu hingga sekarang dunia wanita itu merupakan misteri, rahasia yang sulit untuk diungkapkan. "Sepanjang zaman sejarah manusia, orang selalu ingin mengetahui teka teki dan misteri- misteri yang terdapat pada wanita, masalah ini sangat menarik bagi kaum pria, sedang wanita itu sendiri - yang merupakan teka-teki, ingin juga untuk ikut memecahkan, - dan berusaha memahami dirinya sendiri"¹.

Kita kenal wanita pada umumnya adalah lemah fisiknya, dan halus perasaannya, berarti mereka berada pada dunia yang tipis yang memerlukan perlindungan, dan pengawasan dalam mengendalikan emosinya. Tentu saja berbeda dengan laki-laki yang mempunyai ciri kerja keras, agresip, berekspansi, dengan demikian tidak boleh tidak seorang wanita mengembangkan dan - dan mengadabtasikan dirinya kepada pembawaan. "...telah menyediakan baginya tanggung jawab untuk meneruskan generasi berikutnya, dan untuk hal ini ia dikaruniai alat-alat reproduksi yang ajaib"².

Perbedaan jenis antara laki-laki dan wanita tentu saja mengakibatkan perbedaan sifat-sifat antara mereka, seperti - halnya sifat-sifat laki-laki pada umumnya ialah; pemberani, - suka menolong, ingin menjadi pemimpin, ingin berkuasa dan lain-lain.

¹ Dra. Kartini Kartono, Psycologi Wanita, Pt. Alumni, Bdg. 1977, hal.5.

² Cliford R. Anderson MD, Petunjuk Modern Kepada Kesehatan, IPH, Bdg. Hal. 385.

C. Wanita Sebagai Ibu

Secara kodrati, wanita itu diciptakan tuhan sebagai pemelihara keturunan, atau sebagai penerus generasi. Sedangkan laki-laki sebagai pangkal keturunan, kedua jenis manusia itu suatu mekanisme untuk menurunkan anak manusia, sekalipun fungsi tersebut berbeda sifatnya, saling melengkapi dan saling membutuhkan"⁵⁹.

Wanita dengan kodratnya yang dimiliki, sebagai mengandung keturunan, memupuk dan memelihara dalam kandungannya 280 hari. "Sel telur yang terdapat dalam rahim wanita itu diaktifkan, oleh sperma laki-laki menjadi janin manusia"⁶⁰. Dan proses yang terjadi ini disebut pembuahan. Menurut penelitian, membuktikan bahwa wanita melaksanakan perkawinan, adalah didasarkan karena ingin jadi ibu, dan sedikit sekali wanita yang kawin hanya karena sebagai istri. "Walaupun hal ini ditempuh dengan banyak pengorbanan lahir dan bathin, tampaknya keinginan untuk menjadi ibu itu lebih dominan dari pada keinginan untuk menjadi istri"⁶¹.

Fungsi wanita sebagai ibu, ini jauh lebih penting dari pada berfungsi sebagai istri. Al-Manar menyebutkan;

وَأَنَّ الْمَرَأَةَ يَجِبُ أَنْ تَكُونَ مَدِيرَةَ الْبَيْتِ وَمُرَبِّيَةَ الْأَوْلَادِ
لِرَقَبَتِهَا وَصَبْرِهَا

62

Dan sesungguhnya wanita wajib keadaannya menjadi pengatur rumah tangga, dan pendidik anak-anaknya sebab ketelitian dan

⁵⁹ Dra. Kartini Kartono, Op.Cit. hal. 317.

Ibid.

Ibid. 210.

Ibid. Rasyid Ridlo, Op.Cit. Juz. IV, hal.354.

